

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencak silat adalah suatu metode beladiri yang diciptakan oleh bangsa Indonesia guna mempertahankan diri dari bahaya. Bahaya yang mengancam keselamatan dan kelangsungan hidupnya. Tekanan darah pada pemain pencak silat akan berubah dari sebelum dan sesudah pertandingan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan frekuensi detak jantung (Indrawati, 2019).

Tekanan darah merupakan faktor yang amat penting pada sistem sirkulasi. Peningkatan atau penurunan tekanan darah akan mempengaruhi homeostasis di dalam tubuh. Jika sirkulasi darah menjadi tidak memadai lagi, maka terjadilah gangguan pada sistem transportasi oksigen, karbondioksida, dan hasil-hasil metabolisme lainnya. Di lain pihak fungsi organ-organ tubuh akan mengalami gangguan seperti gangguan pada proses pembentukan air seni di dalam ginjal ataupun pembentukan cairan cerebrospinalis dan lainnya (Hardy et al., 2021).

Hasil penelitian (Nanda, 2018) menunjukkan prevalensi tekanan darah atlet pencak silat setelah melaksanakan latihan pencak silat meningkat hingga mencapai 31,7%. Prevalensi tekanan darah pada remaja dari hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia usia ≥ 18 tahun sebesar 25,8% dengan diagnosis dari cakupan tenaga kesehatan hanya 36,8%, dan sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat tidak terdiagnosis yaitu sebesar 63,2%. Pada tahun 2018 Provinsi tertinggi mengalami tekanan darah

tinggi yakni Kalimantan Selatan yakni 44,1% berada pada urutan tertinggi, Sulawesi Barat dengan presentase 34,1%. (Kemenkes RI, 2019).

Pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga yang dapat meningkatkan curah jantung yang akan disertai meningkatnya distribusi oksigen ke bagian tubuh yang membutuhkan, sedangkan pada bagian-bagian yang kurang memerlukan oksigen akan terjadi vasokonstriksi. Curah jantung berpengaruh pada tekanan darah (Thristyaningsih, 2019).

Tekanan darah merupakan salah satu indikator dalam pemantauan hemodinamik pada seseorang. Hasil pengukuran tekanan darah bisa terjadi perbedaan tergantung dari lokasi pengukuran, seperti antara ekstremitas kanan dan ekstremitas kiri, antara ekstremitas atas bawah. Kondisi pengukuran tekanan darah tidak bisa dilakukan di lengan misalnya pada pasien dengan multipel trauma, lengan yang diamputasi, luka bakar, dan dengan pemasangan jalur intra vena yang banyak (multipel) seperti pada pasien syok, lengan tidak tersedia untuk memonitor tekanan darah, maka pengukuran tekanan darah dilakukan pada ekstremitas bawah (Fadli,2018).

Pencak silat dapat berpengaruh terhadap tekanan darah ditentukan dari intensitas latihan. Intensitas latihan pada pemain pencak silat dapat menentukan jenis sistem pengeluaran energi yang digunakan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang deskripsi tekanan darah pada atlet pencak silat anak berusia 7-12 tahun di SDN 1 Klabang.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Tekanan darah merupakan salah satu indikator dalam pemantauan hemodinamik pada seseorang. Pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga yang dapat meningkatkan curah jantung yang akan disertai meningkatnya distribusi oksigen ke bagian tubuh. Curah jantung yang meningkat pasti akan berpengaruh pada tekanan darah.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana tekanan darah pada atlet pencak silat anak berusia 7-12 tahun di SDN 1 Klabang?
- b. Bagaimana tekanan darah pada anak berusia 7-12 tahun yang tidak berstatus atlet pencak silat di SDN 1 Klabang?
- c. Apakah ada perbedaan tekanan darah pada anak berusia 7-12 tahun yang berstatus atlet dan bukan atlet pencak silat di SDN 1 Klabang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis perbedaan tekanan darah pada anak berusia 7-12 tahun yang berstatus atlet dan bukan atlet pencak silat di SDN 1 Klabang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tekanan darah pada atlet pencak silat anak berusia 7-12 tahun di SDN 1 Klabang

- b. Mengidentifikasi tekanan darah pada anak berusia 7-12 tahun yang tidak berstatus atlet pencak silat di SDN 1 Klabang
- c. Menganalisis perbedaan tekanan darah pada anak berusia 7-12 tahun yang berstatus atlet dan bukan atlet pencak silat di SDN 1 klabang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan dan informasi bagi keperawatan tentang perbedaan tekanan darah pada anak berusia 7-12 tahun yang berstatus atlet dan bukan atlet pencak silat

- b. Responden

Hasil penelitian ini diharapkan responden memiliki pengetahuan dan informasi baru terkait intensitas latihan pencak silat yang dapat berpengaruh terhadap curah jantung dan tekanan darah.

- c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah manfaat pengetahuan, wawasan, serta pengalaman terkait riset keperawatan, sehingga peneliti dapat mengetahui perbedaan tekanan darah pada anak berusia 7-12 tahun yang berstatus atlet dan bukan atlet pencak silat

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan bahan dasar untuk berinovasi lebih baik dalam melakukan penelitian dengan tema tekanan darah pada atlet pencak silat anak.

